

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Hanifah Sajdatul Muslimah

No. Mahasiswa: 14312221

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN SAMPUL

“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2016)”

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata – 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Hanifah Sajdatul Muslimah

No. Mahasiswa: 14312221

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Penulis,


(Hanifah Sajdatul Muslimah)

LEMBAR PENGESAHAN

“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keluangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2016)”

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Hanifah Sajdatul Muslimah

No. Mahasiswa: 14312221

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal... 15 MARET 2018

Dosen Pembimbing,



Prapti Antarwiyati Dra.,M.Si.,Ak

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **HANIFAH SAJDATUL MUSLIMAH**

Nomor Mahasiswa : **14312221**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.



Penguji : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan”**. Shalawat serta salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan teladan dan inspirasi untuk kita semua. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua tersayang, Budiawan dan Siti Maryam, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materiil, perhatian, pengorbanan, bimbingan, motivasi, dan doa yang tiada hentinya diberikan sepanjang waktu dan segalanya yang telah diberikan untuk membuat saya bahagia dan sukses.
3. Kakak tersayang, Kiko Miyashita Najmah dan kakak ipar Muhammad Anas serta keponakan Hiro Azka Muhammad, yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, nasihat, bimbingan, dukungan, dan doanya.

4. Keluarga besar Ki Matcik Akhir, Bani Sopandi, Bani Yahya dan Bani Anwar yang senantiasa mendukung dan memberikan doa selalu.
5. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran, dan waktunya untuk membantu saya dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua ilmu yang telah ibu berikan.
6. Bapak Dwipraptono Agus Harjito, Dr., Drs., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com. (IS)., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Muhammad Iqbal Irfani, teman hidup di perantauan yang selalu ada di setiap saat, yang selalu mendukung dan mencurahkan kasih sayangnya, memberikan doa dan dukungan yang tiada henti.
9. Putri Kumala Dewi dan Rizky Amalia, yang selalu mendukung dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan, berbagi suka maupun duka, selalu memberikan motivasi dan ilmu.
10. Sahabat-sahabat penulis Rifka, Dena, Ugi, Runde, Fia, dan Lati selalu mendukung dan saling mendoakan walaupun jauh. Sukses selalu untuk kita semua.
11. Sahabat-sahabat di kehidupan perkuliahan, Reza, Yudha, Sheika, Hary, Maya, Dhita, Viqa, Tri, Bella, Luluk, Lady, Shania, Gandhes, Ellysa, Yuni, Nisa, Onyo dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga sukses selalu.

12. Teman-teman KKN unit 98, Elica, Tingting, Bornia, Desy, Malino, Fendy, Brian, Muchlis yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang tidak terlupakan selama 1 bulan dalam perjalanan hidup penulis.
13. Teman-teman OCB kelas E serta teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia angkatan 2014, untuk segala bantuan yang diberikan selama masa kuliah.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Penulis,

Hanifah Sajdatul Muslimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Legitimacy Theory</i>	11
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i>	12

2.1.3 <i>Sustainability Report</i>	13
2.1.4 <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	14
2.1.5 Prinsip Pengungkapan Sustainability Report	15
2.1.6 Pengungkapan Dalam Sustainability Report	18
2.1.6.1 Pengungkapan Kinerja Ekonomi.....	18
2.1.6.2 Pengungkapan Lingkungan	18
2.1.6.3 Pengungkapan Sosial.....	19
2.1.7 Kinerja Perusahaan	20
2.1.7.1 Profitabilitas	21
2.1.7.2 Solvabilitas	22
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	23
2.3 Hipotesis Penelitian	28
2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Profitabilitas.....	28
2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Profitabilitas.....	29
2.3.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Profitabilitas.....	30
2.3.4 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Solvabilitas	31

2.3.5 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Solvabilitas	32
2.3.6 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Solvabilitas.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	36
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	37
3.3.1 Variabel Dependen	37
3.3.1.1 <i>Return on Asset (ROA)</i>	37
3.3.1.2 <i>Debt to Asset Ratio</i>	38
3.3.2 Variabel Independen.....	38
3.3.2.1 Pengungkapan Kinerja Ekonomi.....	38
3.3.2.2 Pengungkapan Kinerja Lingkungan	39
3.3.2.3 Pengungkapan Kinerja Sosial.....	40
3.4 Hipotesis Operasional	42
3.5 Metode Analisis Data.....	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.5.2 Analisis Asumsi Klasik	44
3.5.2.1 Uji Normalitas	44

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	44
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	45
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	45
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	46
3.5.4 Pengujian hipotesis	47
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.5.4.2 Uji Statistik F	47
3.5.4.3 Uji Statistik t.....	48
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	49
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	50
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1 Uji Normalitas	53
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	54
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	56
4.3.4 Uji Autokorelasi	57
4.4 Analisis Regresi	58
4.5 Pengujian Hipotesis	60
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.5.2 Uji Statistik F.....	62

4.5.3 Uji Statistik t.....	63
4.6 Pembahasan.....	66
4.6.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas.....	66
4.6.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas.....	67
4.6.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas.....	68
4.6.4 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas	68
4.6.5 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas	69
4.6.6 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	74
5.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	35
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rekapitulasi Tinjauan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	49
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Return on Asset</i>)	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Debt to Asset Ratio</i>).....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas (<i>Return on Asset</i>).....	56
Tabel 4. 7 Uji Heterokedastisitas (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Return on Asset</i>)	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Debt to Asset Ratio</i>).....	58
Tabel 4. 10 Hasil analisis regresi (<i>Return on Asset</i>)	59
Tabel 4. 11 Hasil analisis regresi (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik F	62
Tabel 4. 14 Hasil Uji t (<i>Return on Asset</i>)	63
Tabel 4. 15 Hasil Uji t (<i>Debt to Asset Ratio</i>).....	63
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Aspek Pengungkapan Sustainability Report dalam Pedoman GRI-G4

LAMPIRAN 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel

LAMPIRAN 3 Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan tahun 2013

LAMPIRAN 4 Sustainability Report Disclosure Index, Return on Asset dan Rasio Lancar

LAMPIRAN 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

LAMPIRAN 6 Hasil Uji Normalitas

LAMPIRAN 7 Hasil Uji Multikolinearitas

LAMPIRAN 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

LAMPIRAN 9 Hasil Uji Autokorelasi

LAMPIRAN 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

LAMPIRAN 11 Hasil Uji F

LAMPIRAN 12 Hasil Uji T Dan Analisis Regresi

LAMPIRAN 13 Indikator GRI-G4 pada Sustainability Report AALI 2016

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of sustainability report disclosure on the performance of non-financial companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). Independent variables in this study are disclosure of economic performance, disclosure of environmental performance, and disclosure of social performance. Dependent variable in this research is return on asset and debt to asset ratio. The study population is a non-financial company that discloses sustainability report during the period 2013-2016 according to GRI-G4 standard with 91 items. The sample of this study there were 16 companies with 4 years of observation. The data collection method used is the documentation analysis of contents of sustainability report and financial report of non-financial company. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The result of the research indicate that the disclosure of environmental and social performance have significant effect to company performance if seen from profitability ratios, the disclosure of economic performance has no significant effect to company performance seen from profitability ratios whereas only disclosure of economic performance have an effect on to company performance if seen from solvency ratio.
Keywords: Sustainability Report, Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Company Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan *debt to asset ratio*. Populasi penelitian adalah perusahaan non-keuangan yang mengungkapkan *sustainability report* selama periode 2013-2016 sesuai dengan standar GRI-G4 dengan 91 item. Sampel penelitian ini ada 16 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi analisis isi laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan non-keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio profitabilitas, pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas sedangkan hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio solvabilitas.
Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, *return on asset*, *debt to asset rasio*, kinerja perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era ini, banyak perusahaan yang awalnya hanya berkompetisi untuk meraih keuntungan dan bertujuan untuk memperoleh laba yang besar, mulai tertarik pada kinerja perusahaan dalam mengelola *sustainability* seperti pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain memberikan laporan terhadap pemegang saham, perusahaan juga harus mempublikasikan informasi yang non finansial. Perusahaan sangat diharapkan untuk memberikan informasi yang transparan dan meningkatkan tata kelola perusahaan. Perusahaan juga mempunyai tanggung jawab yang besar selain terhadap manajemen dan para pemangku kepentingan lainnya yaitu investor maupun kreditor, tetapi juga terhadap kepentingan karyawan, konsumen, dan masyarakat yaitu terhadap sosial. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan suatu kegiatan operasional yang berhubungan dengan sosial dalam lingkungan sekitar perusahaan. Karena banyak sekali dampak pada lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan seperti misalnya polusi udara, limbah, kebakaran hutan, *global warming*, dan lain sebagainya. Berdasarkan fenomena ini, banyak perusahaan yang mulai sadar akan pentingnya sosial dan lingkungan dalam keberlangsungan perusahaan mereka.

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang secara pesat dan menjadi hal yang penting bagi setiap perusahaan

(Tarigan & Samuel, 2014). *Sustainability Report* merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Di dalam *Sustainability Report* terdapat 3 pengungkapan yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial, dan pengungkapan lingkungan. Banyak organisasi yang sudah mulai beralih untuk melaporkan melaporkan semua aspek, baik keuangan maupun non keuangan (dimensi kinerja sosial dan lingkungan) kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Sustainability reporting* memuat tidak hanya informasi keuangan tetapi juga informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh dan menghasilkan kinerja yang berkesinambungan (*sustainable performance*). Kinerja yang berkesinambungan merupakan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menyeimbangkan ketiga aspek berupa *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL).

Sustainability Report memungkinkan perusahaan untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap berbagai isu-isu kerusakan alam yang memungkinkan mereka untuk lebih transparan mengenai risiko dan peluang yang mereka hadapi. Selain meningkatnya kesadaran lingkungan global dan kampanye pembangunan berkelanjutan, tren pelaporan keberlanjutan yang terus meningkat juga didukung oleh semakin banyaknya pedoman yang diberikan oleh berbagai organisasi pemerintah dan badan industri (Burhan & Rahmanti, 2012). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah salah satunya. Ini adalah organisasi berbasis jaringan yang telah memelopori pengembangan kerangka pelaporan keberlanjutan

(Burhan & Rahmanti, 2012). Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan (GRI, 2013).

Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) ini berbeda dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), meskipun keduanya sama-sama merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial dari sebuah perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Perbedaan SR dan CSR adalah cara pengungkapannya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat diungkapkan ke dalam bentuk laporan yang disebut *Sustainability Report* (SR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan dan disajikan dalam *annual report*. Pengungkapan *Sustainability Report* lebih terperinci, lengkap, menyeluruh dan dapat digunakan untuk strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan satu tahun mendatang. Pengungkapan SR adalah pelaporan tentang CSR yang berarti dilaporkan secara terus menerus. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terintegrasi dengan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan beserta rincian biaya yang dikeluarkan. CSR merupakan aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan tanpa mengabaikan ekspektasi dari para pemegang saham dalam menghasilkan laba. Sedangkan SR adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Terdapat hasil dari beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian

(Burhan & Rahmanti, 2012) tentang dampak pelaporan kesinambungan pada kinerja perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hanya pengungkapan kinerja sosial yang mempengaruhi kinerja perusahaan berbeda dengan Penelitian (Tarigan & Samuel, 2014) tentang Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dari *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dua dimensi lainnya yaitu lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Susanto & Tarigan, 2013) tentang Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan membuktikan bahwa semua dimensi pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), tapi hanya pengungkapan dimensi lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap Rasio Lancar. Penelitian (Wijayanti, 2016) tentang Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian dalam skripsi ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini akan menggabungkan dan mengadopsi penelitian Burhan & Rahmanti (2012), Tarigan & Samuel (2014), Susanto & Tarigan (2013), Wijayanti (2016). Dari penelitian-penelitian tersebut masih banyak terdapat perbedaan hasil dan tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan. Perbedaan hasil ini disebabkan karena perbedaan variabel dependen,

populasi dan periode penelitian yang dilakukan. Dimana penelitian yang dilakukan Burhan & Rahmanti (2012) menggunakan objek penelitian perusahaan non keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2009 dengan total sebanyak 32 sampel. Penelitian yang dilakukan Wijayanti (2016) menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dengan total sebanyak 30 sampel. Penelitian yang dilakukan Susanto & Tarigan (2013) menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013 yang menerbitkan SR dengan total sebanyak 33 sampel. Penelitian yang dilakukan Tarigan & Samuel (2014) menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang telah melaporkan *sustainability report* secara konsisten selama periode 2009-2011 dengan total sampel sebanyak 54 pengamatan.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan 3 dimensi pengungkapan kinerja dari *sustainability report* yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan yang akan diukur menggunakan indeks item pengungkapan. Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja perusahaan dikarenakan menurut *Global Reporting Initiative* (2013) penyusunan laporan berkelanjutan akan menjadi sebuah penilaian terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut satu tahun setelah pengungkapan *sustainability report*, yaitu dengan menggabungkan variabel yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang sudah di uraikan yaitu rasio profitabilitas yang akan diukur dengan *return on asset* (ROA). Sebagai tambahan, penelitian ini juga akan menambahkan rasio solvabilitas seperti saran dari penelitian Burhan & Rahmanti (2012). Rasio solvabilitas dalam

penelitian ini akan diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), hal ini dikarenakan rasio ini memiliki hubungan dengan aset secara langsung sehingga terjadi keselarasan dengan variabel dependen yang lainnya yaitu *return on asset* (ROA).

Rasio profitabilitas digunakan karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* sehingga perusahaan akan memiliki dana yang lebih dan cukup untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang akan berdampak pada banyaknya informasi yang dapat diungkapkan di dalam *sustainability report*. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan aset perusahaan, karena jika tingkat solvabilitas perusahaan rendah maka terlihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan aset dan tidak bergantung kepada pinjaman luar atau kreditur, hal ini menciptakan *image* yang positif bagi perusahaan tersebut yang akan memungkinkan *stakeholders* mendukung perusahaan dan untuk mempertahankan *image* positif ini adalah dengan mengungkapkan informasi kinerja sosial dan lingkungan yang terdapat dalam pengungkapan *sustainability report*. Periode pengamatan akan diperbaharui dengan rentang tahun yang berbeda yaitu 2013-2016 dengan alasan adanya lebih banyak perusahaan yang konsisten mengeluarkan *sustainability report* pada rentang tahun tersebut.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA**

PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas?
2. Apakah pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas?
3. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas?
4. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas?
5. Apakah pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas?
6. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.
2. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.
3. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan melihat apakah ada pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja sosial, kinerja lingkungan dalam pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.
2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dalam pemahaman tentang *sustainability report* dan pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.
3. Bagi perusahaan, diharapkan akan memahami seberapa pentingnya pertanggungjawaban dimensi ekonomi, sosial, serta lingkungan perusahaan yang terdapat dalam *sustainability report* sehingga dapat mengembangkan

strategi perusahaan yang akan sangat berdampak pada kinerja keuangan perusahaannya.

4. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang *sustainability report* ini sendiri karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau media pertimbangan investor dalam menginvestasikan finansialnya.
5. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan terhadap urgensi pengungkapan *sustainability report* ini pada perusahaan, investor, karyawan, dan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan untuk mempermudah dalam memahami secara keseluruhan isinya. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang akan menjelaskan mengenai beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi landasan teoritik yang digunakan sebagai dasar terhadap masalah terkait dengan penulisan ini, antara lain mengenai: *legitimacy theory*, *stakeholder theory*, teori *sustainability report*, *Global Reporting Initiative (GRI)*, prinsip pengungkapan *sustainability report*, pengungkapan dalam

sustainability report, dan kinerja perusahaan. Dalam bab ini juga meliputi tinjauan penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai populasi dan penentuan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi variabel dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data-data yang telah diperoleh yang terdiri dari analisis data, temuan yang diperoleh, dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* (Tarigan & Semuel, 2014). Teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat (Tarigan & Semuel, 2014). Dalam (Tilling, 2004):

“Legitimasi adalah persepsi umum atau anggapan bahwa tindakan suatu entitas yaitu diinginkan, tepat atau sesuai dengan beberapa sistem yang dibangun secara sosial dari norma, nilai, kepercayaan, dan definisi.” (Suchman, 1995, p. 574, emphasis in original).

Legitimasi teori telah menjadi salah satu teori yang paling banyak dikutip dalam lingkup sosial dan lingkungan akuntansi (Tilling, 2004). Teori legitimasi menegaskan organisasi untuk terus berusaha memastikan apakah mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat masing-masing, yaitu usaha mereka untuk memastikan kegiatan mereka dianggap oleh pihak luar sebagai hal yang sah. Oleh karena itu, dalam melakukan operasinya perusahaan harus mendapatkan *consent* atau restu dari masyarakat sekitar.

Teori Legitimasi menekankan bahwa organisasi harus tampak mempertimbangkan hak-hak masyarakat luas, bukan hanya milik para investornya (Burhan & Rahmanti, 2012). Teori ini memberi arahan pada perusahaan untuk

meyakinkan bahwa aktifitas dan kegiatan operasi serta kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri (Muallifin & Priyadi, 2016).

2.1.2 Stakeholder Theory

Teori *Stakeholder* merupakan salah satu teori utama yang sering digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability report*. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder* (Khafid & Mulyaningsih, 2015). Dalam hal ini, perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk meyakinkan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan *stakeholder*-nya (Muallifin & Priyadi, 2016). Menurut (Harmoni, 2013) untuk melihat tanggung jawab perusahaan sebagai tanggung jawab dua arah antara bisnis dan kelompok pemangku kepentingan dalam suatu masyarakat.

Para *stakeholder* membutuhkan berbagai informasi terkait dengan aktivitas perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dapat diakui bahwa perspektif ini dapat diperluas ke gagasan bahwa semua pemangku

kepentingan juga memiliki hak untuk diberi informasi tentang bagaimana organisasi tersebut mempengaruhi mereka, mungkin melalui polusi, sponsor masyarakat, penyediaan lapangan kerja, inisiatif keselamatan, dan sebagainya.

2.1.3 Sustainability Report

Sustainability report merupakan sebuah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan operasional sehari-hari perusahaan (www.globalreporting.org). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people-social*, *planet-environment*, *profit-economic*. *Sustainability report* memungkinkan organisasi untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap berbagai isu keberlanjutan, yang memungkinkan mereka untuk lebih transparan mengenai risiko dan peluang yang mereka hadapi.

Sustainability reporting memuat tidak hanya informasi keuangan tetapi juga informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh dan menghasilkan kinerja yang berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainable performance* merupakan kinerja yang dihasilkan dengan menyeimbangkan ketiga aspek yaitu *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan (GRI, 2013).

Laporan Keberlanjutan adalah istilah baru yang banyak digunakan untuk menjelaskan komunikasi pengaruh perusahaan terhadap kinerja sosial, lingkungan

dan ekonomi (Burhan & Rahmanti, 2012). Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif (www.globalreporting.org).

Sustainability report memberikan penjelasan tentang pengungkapan dampak positif atau negated organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Laporan keberlanjutan membuat sesuatu yang abstrak menjadi nyata, sehingga membantu organisasi dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi. *Sustainability report* juga membantu dalam pengambilan keputusan untuk membentuk suatu strategi dan kebijakan serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Global Reporting Initiative (2013) penyusunan laporan berkelanjutan akan menjadi sebuah penilaian kinerja perusahaan. Penyusunan laporan ini akan menjadi keharusan dan akan meningkatkan *performance* dari perusahaan sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang (GRI, 2013).

2.1.4 Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative adalah organisasi independen internasional yang membantu bisnis, pemerintah dan organisasi lain untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak bisnis terhadap isu-isu keberlanjutan kritis seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, korupsi dan banyak lainnya. Pada tahun 1997

GRI didirikan di Boston, Amerika Serikat. GRI adalah perusahaan non-profit (nirlaba) koalisi untuk *Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan *theTellus Institute*, *The United Nations Environment Programme* (UNEP) juga terlibat dalam pembentukan GRI (www.globalreporting.org). Sekretariat Global Reporting Initiative terletak di Amsterdam, Belanda, dan ada kantor regionalnya di Australia, Brazil, China, India, Afrika Selatan, dan Amerika Serikat.

Dalam situs Global Reporting Initiative (GRI) menyatakan bahwa visinya adalah menciptakan masa depan dimana keberlanjutan merupakan bagian integral dari setiap proses pengambilan keputusan setiap organisasi. *Global Reporting Initiative* (GRI) mempunyai misi yaitu memberdayakan para pengambil keputusan di manapun, melalui standar keberlanjutan dan jaringan multipihak, untuk mengambil tindakan terhadap ekonomi dan dunia yang lebih berkelanjutan (www.globalreporting.org). Bisa diartikan bahwa misi *Global Reporting Initiative* adalah membuat praktek standar *sustainability report* untuk semua perusahaan atau organisasi, dan juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan perubahan serta membantu dalam mempromosikan serta mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan atau ekonomi yang baik tanpa menghabiskan sumber daya alam yang berlebihan.

2.1.5 Prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Prinsip pengungkapan *sustainability report* oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdapat dalam pedoman GRI-G4 mengungkapkan bahwa *sustainability report* harus memenuhi beberapa prinsip berikut:

1. Keseimbangan

Laporan tersebut harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukan asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan. Keseluruhan penyajian konten laporan harus memberikan gambaran yang objektif mengenai kinerja organisasi.

2. Komparabilitas

Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan dalam kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain. Komparabilitas diperlukan untuk mengevaluasi kinerja. Pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut harus dapat membandingkan informasi yang dilaporkan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja masa lalu organisasi tersebut, tujuannya, dan, setingkat mungkin, terhadap kinerja organisasi lain. Perbandingan antara organisasi memerlukan kepekaan terhadap faktor-faktor seperti perbedaan dalam ukuran organisasi, pengaruh geografis, dan pertimbangan lain yang mungkin mempengaruhi kinerja relatif suatu organisasi.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus benar-benar akurat dan rinci bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi pelapor. Respon terhadap topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dan indikator dapat dinyatakan dengan cara yang berbeda, mulai dari tanggapan kualitatif hingga pengukuran kuantitatif

yang terperinci. Karakteristik yang menentukan akurasi bervariasi sesuai dengan sifat informasi dan pengguna informasi.

4. Ketepatan Waktu

Pelaporan terjadi pada jadwal teratur dan informasi tersedia tepat waktu bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang tepat. Kegunaan informasi sangat terkait dengan apakah waktu pengungkapannya kepada pemangku kepentingan memungkinkan mereka mengintegrasikannya secara efektif ke dalam pengambilan keputusan mereka. Waktu penerbitan mengacu pada keteraturan pelaporan dan juga kedekatannya dengan kejadian aktual yang dijelaskan dalam laporan.

5. Kejelasan

Informasi harus tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut. Laporan harus menyajikan informasi dengan cara yang dapat dimengerti, dapat diakses, dan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan organisasi (baik dalam bentuk cetak maupun melalui saluran lain).

6. Keandalan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, dicatat, disusun, dianalisis, dan diungkapkan dengan cara yang dapat dilakukan pemeriksaan dan akan menentukan kualitas dan materialitas informasi. Informasi dan data yang termasuk dalam laporan harus didukung oleh pengendalian internal atau dokumentasi yang dapat ditinjau oleh orang lain selain mereka yang menyiapkan laporan.

2.1.6 Pengungkapan Dalam Sustainability Report

Standar pengungkapan *sustainability report* dalam Pedoman G4 terdiri dari Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Lingkungan, dan Pengungkapan Sosial yang akan diuraikan sebagai berikut.

2.1.6.1 Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi bagi *stakeholders*, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Dimensi ekonomi menggambarkan arus modal di antara para pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Pengungkapan ekonomi memiliki 3 indikator pendekatan dan memiliki 9 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan yang mencakup aspek kinerja ekonomi (*economic performance*) 4 item, aspek keberadaan di pasar (*market presence*) 2 item, aspek dampak ekonomi tidak langsung (*indirect economic impacts*) 2 item, aspek praktik pengadaan 1 item. Rincian item apa saja yang harus diungkapkan secara lengkap dicantumkan dalam lampiran 1.

2.1.6.2 Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak dari organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan yang tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (energi dan air) dan output (emisi, efluen dan limbah), termasuk juga

keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan (GRI, 2013). Pengungkapan lingkungan memiliki 34 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan yang mencakup aspek bahan (*material*) dengan 2 item, energi (*energy*) dengan 5 item, air (*water*) dengan 3 item, keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dengan 4 item, emisi (*emission*) dengan 7 item, efluen dan limbah (*effluents and waste*) dengan 5 item, produk dan jasa (*products and service*) dengan 2 item, kepatuhan (*compliance*) dengan 1 item, transportasi (*transport*) dengan 1 item, dan lain-lain (*overall*) dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas lingkungan dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan dengan 1 item. Rincian item apa saja yang harus diungkapkan secara lengkap dicantumkan dalam lampiran 1.

2.1.6.3 Pengungkapan Kinerja Sosial

Pengungkapan kinerja sosial membahas dampak organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi tersebut beroperasi. Indikator Kinerja Sosial GRI berisi sub-Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (*Labor Practices and Decent Work*), Hak Asasi Manusia (*Human Right*), Masyarakat (*Society*), dan Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility*). Pengungkapan sosial memiliki 48 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan yang mencakup sub-kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (*Labor Practices and Decent Work*) terdapat aspek kepegawaian dengan 3 item, aspek hubungan industrial dengan 1 item, aspek kesehatan dan keselamatan kerja dengan 4 item, aspek pelatihan dan pendidikan dengan 3 item, aspek keberagaman dan kesetaraan

peluang dengan 1 item, aspek kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan dengan 1 item. Sub-Kategori Hak Asasi Manusia (*Human Right*) terdapat aspek investasi dengan 2 item, aspek non-diskriminasi dengan 1 item, aspek kebebasan perserikatan dan perjanjian kerja bersama dengan 1 item, aspek pekerja anak dengan 1 item, aspek pekerja paksa atau wajib kerja dengan 1 item, aspek praktik pengamanan dengan 1 item, aspek hak adat dengan 1 item, aspek asesmen dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas hak asasi manusia dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia dengan 1 item. Sub-Kategori Masyarakat (*Society*) terdapat aspek masyarakat local dengan 2 item, aspek anti-korupsi dengan 3 item, aspek kebijakan publik dengan 1 item, aspek anti persaingan dengan 1 item, aspek kepatuhan dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat dengan 1 item. Sub-Kategori Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility*) terdapat aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan dengan 2 item, aspek pelabelan produk dan jasa dengan 3 item, aspek komunikasi pemasaran dengan 2 item, aspek privasi pelanggan dengan 2 item. Rincian item apa saja yang harus diungkapkan secara lengkap dicantumkan dalam lampiran 1.

2.1.7 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah salah satu yang mencerminkan efektifitas dan efisiensi dari perusahaan itu sendiri dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan pengukuran kinerja perusahaan dikarenakan menurut *Global Reporting Initiative* (2013) penyusunan laporan berkelanjutan akan menjadi sebuah penilaian terhadap kinerja perusahaan. Penyusunan laporan keberlanjutan akan menjadi suatu keharusan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan jangka panjang. Pengukuran yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan. Dengan ini menggunakan kinerja perusahaan yang diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai rasio, diantaranya rasio profitabilitas dan solvabilitas.

2.1.7.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi (Horne and Wachowicz, 2008, p. 148). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan akan memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang akan berdampak pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan di dalam *sustainability report*. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), yaitu membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Dalam (Burhan & Rahmanti, 2012) *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

2.1.7.2 Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Rasio ini membandingkan total kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dengan total aset yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Kewajiban merupakan salah satu aspek yang mendasari penilaian bagi para investor untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Jika *debt ratio* semakin tinggi sedangkan total aktiva tidak berubah, maka utang yang dimiliki perusahaan semakin besar, dengan demikian rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi (Itsnaini & Subardjo, 2017).

Perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi berarti sangat bergantung pada kreditur untuk membiayai kewajibannya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas lebih rendah lebih banyak membiayai kewajibannya dengan aset yang dimiliki perusahaan yaitu kas dan setara kas. Jika tingkat solvabilitas rendah, maka terlihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam membiayai kewajibannya dengan asetnya dan tidak bergantung kepada kreditur, hal ini menciptakan *image* yang positif bagi perusahaan tersebut yang akan memungkinkan *stakeholders* mendukung perusahaan dan untuk mempertahankan *image* positif ini adalah dengan mengungkapkan informasi kinerja sosial dan lingkungan yang terdapat dalam pengungkapan *sustainability report*. *Debt to asset ratio* adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan total aset perusahaan dalam memenuhi total kewajiban. Rasio ini membandingkan total liabilitas dengan

total aset yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. *Debt to asset ratio* yang baik adalah ketika perusahaan mempunyai aset yang lebih besar dibandingkan kewajibannya. Semakin besar aset perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Burhan & Rahmanti (2012) tentang *the Impact of Sustainability Reporting on Company Performance*. Penelitian tersebut menggunakan periode 2006-2009 dengan menggunakan sampel 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hanya pengungkapan kinerja sosial yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian Susanto & Tarigan (2013) tentang Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, menggunakan sampel penelitian yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan *sustainability report* selama tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini adalah semua dimensi pengungkapan *sustainability reporting* (ekonomi, sosial, lingkungan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA), tapi hanya pengungkapan lingkungan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *current ratio* (CR)

Penelitian Tarigan & Samuel (2014) tentang Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan yang menggunakan sampel sebanyak 54 perusahaan

yang konsisten melaporkan *sustainability report* selama periode 2009-2011. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dimensi pengungkapan ekonomi dari *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dua dimensi lainnya yaitu lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Wijayanti (2016) tentang Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan yang menggunakan sampel 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012 dengan variabel independen yaitu pengungkapan dari kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk. Variabel independen diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Skripsi ini meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja perusahaan dikarenakan menurut *Global Reporting Initiative* (2013) penyusunan laporan berkelanjutan akan menjadi sebuah penilaian terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut satu tahun setelah pengungkapan *sustainability report*, yaitu dengan menggabungkan variabel yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang sudah diuraikan yaitu rasio profitabilitas yang akan diukur dengan *return on asset* (ROA). Sebagai tambahan, penelitian ini juga akan menambahkan rasio solvabilitas seperti saran dari penelitian Burhan & Rahmanti (2012). Rasio solvabilitas dalam

penelitian ini akan diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), hal ini dikarenakan rasio ini memiliki hubungan dengan aset secara langsung sehingga terjadi keselarasan dengan variabel dependen yang lainnya yaitu *return on asset* (ROA).

Rasio profitabilitas digunakan karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* sehingga perusahaan akan memiliki dana yang lebih dan cukup untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang akan berdampak pada banyaknya informasi yang dapat diungkapkan di dalam *sustainability report*. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan aset perusahaan, karena jika tingkat solvabilitas perusahaan rendah maka terlihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan aset dan tidak bergantung kepada pinjaman luar atau kreditur, hal ini menciptakan *image* yang positif bagi perusahaan tersebut yang akan memungkinkan *stakeholders* mendukung perusahaan dan untuk mempertahankan *image* positif ini adalah dengan mengungkapkan informasi kinerja sosial dan lingkungan yang terdapat dalam pengungkapan *sustainability report*. Periode pengamatan akan diperbaharui dengan rentang tahun yang berbeda yaitu 2013-2016 dengan alasan adanya lebih banyak perusahaan yang konsisten mengeluarkan *sustainability report* pada rentang tahun tersebut.

Tabel 2. 1 Rekapitulasi Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	<i>The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance</i> Burhan, A.H.N., & Rahmanti, W. (2012)	Independen: Laporan Keberlanjutan, Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Sosial Dependen: <i>Return on Asset (ROA)</i>	Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, hanya pengungkapan kinerja sosial yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
2	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2013)	Independen: Pengungkapan dari Kinerja Ekonomi, Lingkungan, Hak Asasi Manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk Dependen: <i>Return on Asset (ROA)</i> sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan	Hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Keuangan Tarigan, J., & Semuel, H. (2014)	Independen: Pengungkapan dari Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Dependen: <i>Asset management, profitability, leverage, liquidity, dan market</i>	Dimensi ekonomi (EC) dari <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dua dimensi lainnya yaitu lingkungan (EN) dan sosial (SO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independen: Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan	Semua dimensi <i>sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on asset</i> , tetapi

		Lingkungan, Pengungkapan Sosial Dependen: <i>Return on Asset</i> dan <i>Current Ratio</i>	hanya pengungkapan lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap <i>current ratio</i> .
--	--	---	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Profitabilitas

Pengungkapan kinerja ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi bagi *stakeholders* dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global. Pengungkapan kinerja ekonomi terlihat bagaimana perusahaan ikut berperan dalam membangun perekonomian di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Dengan adanya pengungkapan kinerja ekonomi terlihat bagaimana perusahaan mengelola aset-asetnya. Hal ini selaras dengan teori legitimasi yang dimana perusahaan harus mendapatkan *consent* atau restu dari masyarakat sekitar perusahaan beroperasi.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan akan memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang akan berdampak pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan di dalam *sustainability report*. Semakin besar pengaruh perusahaan terhadap peningkatan perekonomian disekitar perusahaan beroperasi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi dan minat pelanggan yang akan meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, jika semakin baik pengungkapan kinerja ekonominya maka akan semakin baik juga kinerja perusahaannya. Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian (Susanto & Tarigan, 2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dengan demikian disusun, hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Profitabilitas

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan yang tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar dalam menjalankan operasinya. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan harus beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma yang ada. Oleh karena itu jika pengungkapan kinerja lingkungan itu baik dan sangat memuaskan akan menimbulkan kepercayaan dari masyarakat sekitar perusahaan serta akan menimbulkan minat dari para calon konsumen. Selain itu juga akan menimbulkan kepercayaan dari pada calon investor terhadap perusahaan. Hal tersebut akan memicu naiknya kinerja perusahaan. Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian (Susanto & Tarigan, 2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas

2.3.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Profitabilitas

Pengungkapan kinerja sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi tersebut beroperasi. Dalam pengungkapan kinerja sosial terlihat bagaimana perusahaan bertanggungjawab terhadap kehidupan sosial perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Kehidupan sosial internal perusahaan meliputi pegawai perusahaan dan hubungan antar para pegawainya. Kehidupan sosial eksternal perusahaan meliputi masyarakat di luar perusahaan.

Pengungkapan kinerja sosial akan membentuk citra yang baik bagi perusahaan tersebut di mata publik sehingga dapat memicu penjualan yang tinggi yang akan membuat kinerja perusahaan semakin baik. Oleh karena itu, pengungkapan kinerja sosial akan mempertanggung jawabkan resiko yang sangat mungkin terjadi akibat produk atau jasa perusahaan yang akan menimbulkan peningkatan kepercayaan konsumen dan supplier terhadap perusahaan tersebut. Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian (Burhan & Rahmanti, 2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas

2.3.4 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar beban kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar atau kreditur untuk membiayai kewajibannya yang artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas lebih rendah lebih banyak membiayai kewajibannya dengan asetnya, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin aman.

Pengungkapan kinerja ekonomi ini memberikan arahan yang positif terhadap para calon investor dan membantu mereka untuk mengambil keputusan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu para pemangku kepentingan juga memiliki hak untuk diberi informasi tentang bagaimana perusahaan tersebut mempengaruhi mereka. Karena pengungkapan kinerja ekonomi memperlihatkan bagaimana perusahaan mengelola aset-asetnya yang menjadi salah satu alasan terbesar para calon investor untuk memutuskan mengambil keputusan berinvestasi yang akan menguntungkan perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh investor dapat membantu perusahaan dalam membiayai kewajibannya. Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas

2.3.5 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Solvabilitas

Dalam pengungkapan kinerja lingkungan diungkapkan dampak organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan yang tidak hidup, termasuk ekosistem, daratan, udara, dan air. Dalam pelaporan tercantum berapa total pengaduan tentang dampak pada lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional dan produk/jasa perusahaan. Maka para konsumen dan investor dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan biaya-biaya dampak pada lingkungan yang disebabkan oleh produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu jika pengungkapan kinerja lingkungan itu baik dan sangat memuaskan akan menimbulkan kepercayaan dari pada calon investor terhadap perusahaan.

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar beban kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar atau kreditur untuk membiayai kewajibannya yang artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas lebih rendah lebih banyak membiayai kewajibannya dengan asetnya, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin aman. Semakin

tinggi kinerja lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat solvabilitasnya. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengurangi biaya-biaya dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas

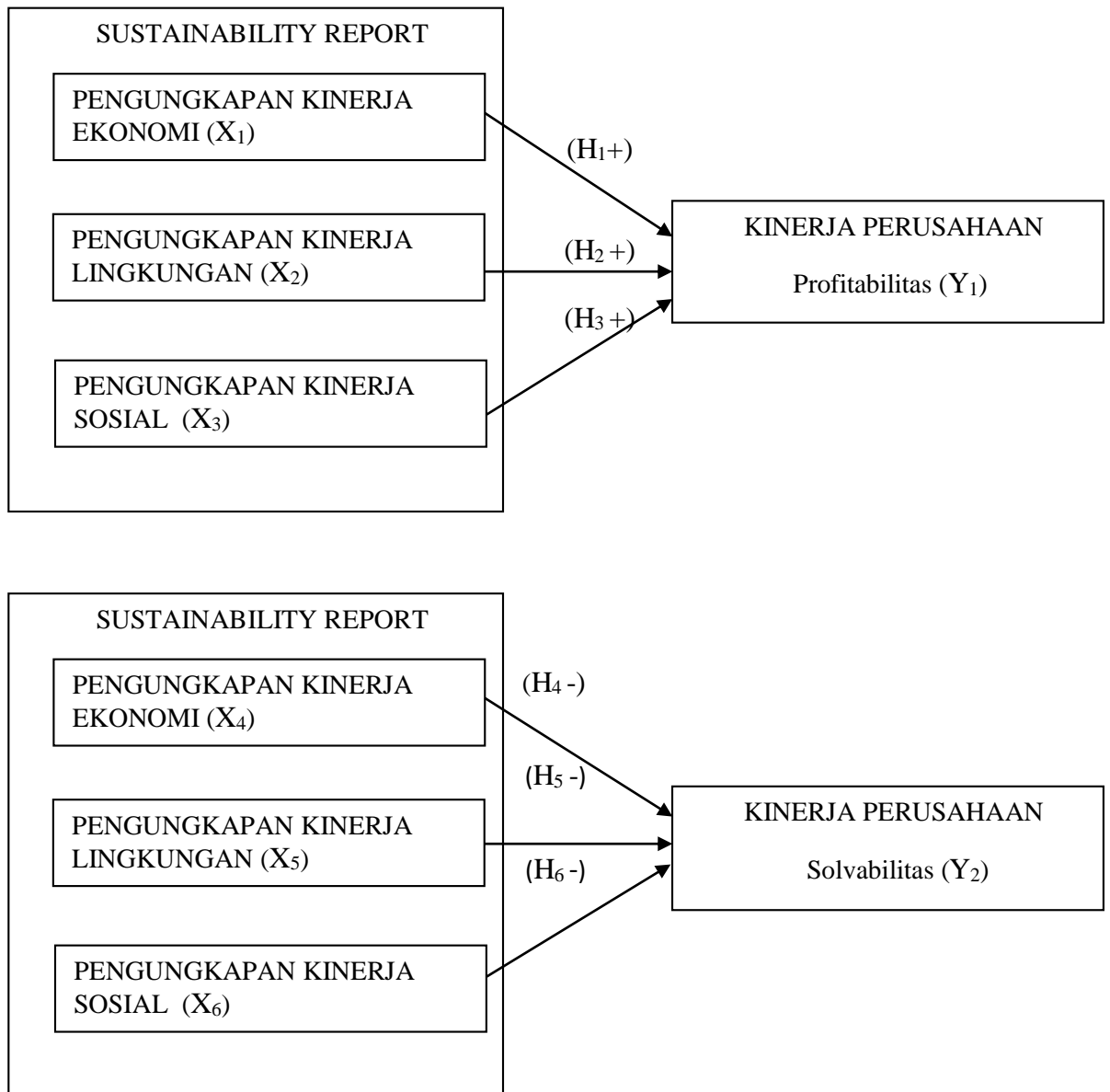
2.3.6 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan Dilihat dari Rasio Solvabilitas

Dalam pengungkapan kinerja sosial, salah satunya adalah pengungkapan tentang Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (*Labor Practices and Decent Work*). Aspek kinerja ini membahas seperti apa praktik ketenagakerjaan dan bagaimana kenyamanan bekerja dalam perusahaan tersebut. Bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya, memberikan kenyamanan terhadap para pekerja akan memberikan pengaruh tersendiri untuk para investor. Pengungkapan kinerja sosial akan mempertanggungjawabkan resiko yang sangat mungkin terjadi berkaitan dengan para pekerja. Maka para konsumen dan investor dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan biaya-biaya dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan yang lebih luas cenderung memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi karena dengan mengungkapkan informasi

keberlanjutan, perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat serta kepercayaan kreditur sebagai salah satu sumber dana perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengurangi biaya-biaya dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H6: Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2013-2016 yang bisa diakses melalui website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran 2. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang mempublikasikan *sustainability report* berturut-turut pada tahun 2013-2016 serta dapat diakses oleh publik melalui *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan non-keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2014-2017 dan memberikan informasi yang lengkap terkait variabel kinerja perusahaan (*return on asset* dan *debt to asset ratio*) serta dapat diakses oleh publik melalui *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi dari laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2013-2016 secara berturut-turut. Sumber data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan *website* perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dimana data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dan dipelajari. Data-data yang dimaksudkan adalah data laba setelah pajak, total aset, total liabilitas, dan jumlah item dari pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial. Data yang diperoleh dapat dilihat pada lampiran 3.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi alat ukur, yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

3.3.1.1 Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) membandingkan laba setelah pajak dengan aktiva perusahaan. Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan untuk jangka waktu

tertentu (Burhan & Rahmanti, 2012). Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 4.

Rumus *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.1.2 Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan total aset perusahaan dalam memenuhi total kewajiban. Rasio ini membandingkan total liabilitas dengan total aset yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 4. Rumus *Debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel tidak terikat yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial.

3.3.2.1 Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Dimensi kinerja ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori Ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari

organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Pengungkapan ekonomi memiliki 3 indikator pendekatan dan memiliki 9 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan yang mencakup aspek kinerja ekonomi (*economic performance*) 4 item, aspek keberadaan di pasar (*market presence*) 2 item, aspek dampak ekonomi tidak langsung (*indirect economic impacts*) 2 item, aspek praktik pengadaan 1 item. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 4. Rumus untuk perhitungan SRDI adalah:

$$Index = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

Index : Pengungkapan Kinerja Ekonomi
n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan
k : Jumlah item yang diharapkan (9 item)

3.3.2.2 Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Dimensi kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan yang tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energy dan air) dan output (seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan. Pengungkapan lingkungan memiliki 34 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan yang mencakup aspek bahan (*material*) dengan 2 item, energi (*energy*) dengan 5 item,

air (*water*) dengan 3 item, keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dengan 4 item, emisi (*emission*) dengan 7 item, efluen dan limbah (*effluents and waste*) dengan 5 item, produk dan jasa (*products and service*) dengan 2 item, kepatuhan (*compliance*) dengan 1 item, transportasi (*transport*) dengan 1 item, dan lain-lain (*overall*) dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas lingkungan dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan dengan 1 item. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 4. Rumus untuk perhitungan SRDI adalah:

$$Index = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

Index : Pengungkapan Kinerja Lingkungan
n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan
k : Jumlah item yang diharapkan (34 item)

3.3.2.3 Pengungkapan Kinerja Sosial

Dimensi kinerja sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi tersebut beroperasi. Indikator Kinerja Sosial GRI berisi sub-Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (*Labor Practices and Decent Work*), Hak Asasi Manusia (*Human Right*), Masyarakat (*Society*), dan Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility*). Pengungkapan sosial memiliki 48 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan yang mencakup sub-kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (*Labor Practices and Decent Work*) terdapat aspek kepegawaian dengan 3 item, aspek

hubungan industrial dengan 1 item, aspek kesehatan dan keselamatan kerja dengan 4 item, aspek pelatihan dan pendidikan dengan 3 item, aspek keberagaman dan kesetaraan peluang dengan 1 item, aspek kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan dengan 1 item. Sub-Kategori Hak Asasi Manusia (*Human Right*) terdapat aspek investasi dengan 2 item, aspek non-diskriminasi dengan 1 item, aspek kebebasan perserikatan dan perjanjian kerja bersama dengan 1 item, aspek pekerja anak dengan 1 item, aspek pekerja paksa atau wajib kerja dengan 1 item, aspek praktik pengamanan dengan 1 item, aspek hak adat dengan 1 item, aspek asesmen dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas hak asasi manusia dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia dengan 1 item.

Sub-Kategori Masyarakat (*Society*) terdapat aspek masyarakat lokal dengan 2 item, aspek anti-korupsi dengan 3 item, aspek kebijakan publik dengan 1 item, aspek anti persaingan dengan 1 item, aspek kepatuhan dengan 1 item, aspek asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat dengan 2 item, aspek mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat dengan 1 item. Sub-Kategori Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility*) terdapat aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan dengan 2 item, aspek pelabelan produk dan jasa dengan 3 item, aspek komunikasi pemasaran dengan 2 item, aspek privasi pelanggan dengan 2 item. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 4. Rumus untuk perhitungan SRDI adalah:

$$Index = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

Index : Pengungkapan Kinerja Sosial

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan (48 item)

3.4 Hipotesis Operasional

H₀₁ : $\beta_1 \leq 0$; Pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas.

H_{a1} : $\beta_1 > 0$; Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas.

H₀₂ : $\beta_2 \leq 0$; Pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas.

H_{a2} : $\beta_2 > 0$; Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas.

H₀₃ : $\beta_3 \leq 0$; Pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas.

H_{a3} : $\beta_3 > 0$; Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas.

H₀₄ : $\beta_4 > 0$; Pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas.

Ha₄ : $\beta_4 \leq 0$; Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas.

H0₅ : $\beta_5 > 0$; Pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas.

Ha₅ : $\beta_5 \leq 0$; Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas.

H0₆ : $\beta_6 > 0$; Pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas.

Ha₆ : $\beta_6 \leq 0$; Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data statistik sebagai alat analisis data untuk penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimal, standar deviasi, dan rata-rata dalam mendeskripsikan variabel penelitian.

3.5.2 Analisis Asumsi Klasik

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah layak atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji data apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% artinya data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Marwati & Yulianti, 2015). Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan *Varians Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan *Varians Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji dan dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Kuncoro, 2004). Dalam uji ini menggunakan uji *Run Test* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

H₀: Residual random (acak)

H₁: Residual tidak random

Dengan kriteria pengujian:

1. Jika *asymttic significant value* < 0.05 yang berarti hipotesis nol (H₀) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika *asymttic significant value* > 0.05 yang berarti hipotesis nol (H₀) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. (Kuncoro, 2004). Model analisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Model 1:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model 2:

$$DAR = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Pengungkapan Kinerja Ekonomi

X_2 : Pengungkapan Kinerja Lingkungan

X_3 : Pengungkapan Kinerja Sosial

e : *error*

3.5.4 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan:

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2004). Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α) maka hipotesis diterima atau regresi signifikan,

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) maka hipotesis ditolak atau regresi tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t adalah uji yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2004). Dengan tingkat signifikansi $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi kurang dari $0,05$ (α) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih dari $0,05$ (α) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan selama empat tahun berturut-turut, yaitu tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016 yang berjumlah 423 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel setiap tahunnya, sehingga terdapat jumlah sampel 64 data dalam penelitian ini. Data perusahaan sampel dapat dilihat di lampiran 2.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	510
2	Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	423
3	Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara berturut – turut tahun 2013-2016	16
	Jumlah data sampel (16x4)	64

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberi informasi mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini menghasilkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi yang mendeskripsikan variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif secara lengkap dapat dilihat di lampiran 5. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Return on Asset</i>	-0.047	0.402	0.08231	0.092923
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.121	0.723	0.42493	0.156496
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	0.111	1.000	0.57123	0.235971
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	0.000	0.971	0.44573	0.246676
Pengungkapan Kinerja Sosial	0.063	0.958	0.38031	0.233518

Sumber: Olah data, 2017

Tabel diatas menunjukkan informasi deskriptif variabel-variabel seperti *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Kinerja Sosial. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan rata-rata *Return on Asset* sebesar 0.08231

dan standar deviasi sebesar 0.092923. Hal ini dapat menunjukkan bahwa rata-rata setiap Rp 1,- aset yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan Rp 0.08,- laba bersih. Dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 8% dari aset yang digunakan berdasarkan 16 perusahaan sampel. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan variabel *Return on Asset* bersifat heterogen. Nilai minimum *Return on Asset* adalah sebesar -0.047 dan nilai maksimumnya sebesar 0.402. Nilai minimum *Return on Asset* diperoleh perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk yang berarti menghasilkan laba paling kecil sedangkan nilai maksimum diperoleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk yang berarti memiliki kemampuan menghasilkan laba paling besar.

Rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.42493 dan standar deviasi sebesar 0.156496, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 0.1,- aset digunakan untuk memenuhi kewajiban sebesar Rp 0.4,- atau perbandingan antara total hutang dan total aset adalah 0.4 : 0.1 dari 16 sampel perusahaan non keuangan. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* bersifat homogen. Nilai minimum *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.121 diperoleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang berarti lebih banyak membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan asetnya, nilai maksimum sebesar 0.723 diperoleh perusahaan Wijaya Karya Tbk yang berarti sangat bergantung pada pinjaman luar atau kreditur untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Rata-rata Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar 0.57123 dan standar deviasi sebesar 0.23597. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran variabel skala perusahaan non-keuangan untuk Pengungkapan Kinerja Ekonomi adalah 24% dari 16 sampel perusahaan dan persentasi Pengungkapan Kinerja Ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan per tahun rata-rata sebesar 57%. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi bersifat homogen. Nilai minimum Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar 0.111 diperoleh perusahaan Vale Indonesia Tbk dan Timah (Persero) Tbk yang berarti paling sedikit mengungkapkan Pengungkapan Kinerja Ekonomi. Nilai maksimum Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar 1.000 diperoleh perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk, Holcim Indonesia (Persero) Tbk, dan Timah (Persero) Tbk yang berarti paling banyak mengungkapkan Pengungkapan Kinerja Ekonomi.

Rata-rata Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar 0.44573 dan standar deviasi sebesar 0.246676. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran variabel skala perusahaan non-keuangan untuk Pengungkapan Kinerja Lingkungan adalah 25% dari 16 sampel perusahaan dan persentasi Pengungkapan Kinerja Lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan per tahun rata-rata sebesar 45%. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Kinerja Lingkungan bersifat homogen. Nilai minimum Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar 0.000 diperoleh perusahaan Wijaya Karya Tbk yang berarti paling sedikit atau tidak

mengungkapkan Pengungkapan Kinerja Lingkungan. Nilai maksimum Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar 0.971 diperoleh perusahaan Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk yang berarti paling banyak mengungkapkan Pengungkapan Kinerja Lingkungan.

Rata-rata Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar 0.38031 dan standar deviasi sebesar 0.233518. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran variabel skala perusahaan non-keuangan untuk Pengungkapan Kinerja Sosial adalah 23% dari 16 sampel perusahaan dan persentasi Pengungkapan Kinerja Sosial yang dihasilkan oleh perusahaan per tahun rata-rata sebesar 38%. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Kinerja Sosial bersifat homogen. Nilai minimum Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar 0.063 diperoleh perusahaan Vale Indonesia Tbk yang berarti paling sedikit mengungkapkan Pengungkapan Kinerja Sosial. Nilai maksimum Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar 0.958 diperoleh perusahaan Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk yang berarti paling banyak mengungkapkan Pengungkapan Kinerja Sosial.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-*

smirnov test dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dilihat di lampiran 6. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat di tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Return on Asset</i>	0.082	Normal
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.989	Normal

Sumber: Olah Data, 2017

Pada tabel 4.3 diatas hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi model regresi pertama = $0.082 > 0.05$, dan nilai signifikansi model regresi kedua = $0.989 > 0.05$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011:105) dalam (Mawarti & Yulianti, 2015). Hasil uji multikolinearitas secara lengkap dapat dilihat di lampiran 7. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas (*Return on Asset*)

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	0.471	2.121
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	0.451	2.215
Pengungkapan Kinerja Sosial	0.387	2.584

Sumber: Olah Data, 2017

Pada tabel 4.4 diatas hasil uji multikolinearitas variabel dependen *Return on Asset* (Y_1) menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , yaitu nilai *tolerance* Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar $0.465 > 0.10$, Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar $0.460 > 0.10$, Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar $0.381 > 0.10$. Nilai VIF Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar $2.149 < 10$, Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar $2.172 < 10$, dan Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar $2.628 < 10$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas (*Debt to Asset Ratio*)

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	0.487	2.052
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	0.473	2.114
Pengungkapan Kinerja Sosial	0.406	2.466

Sumber: Olah Data, 2017

Pada tabel 4.5 diatas hasil uji multikolinearitas variabel dependen *Debt to Asset Ratio* (Y_2) menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 ,

yaitu nilai tolerance Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar $0.453 > 0.10$, Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar $0.434 > 0.10$, Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar $0.348 > 0.10$. Nilai VIF Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar $2.208 < 10$, Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar $2.305 < 10$, dan Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar $2.873 < 10$. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heterokedastisitas secara lengkap dapat dilihat di lampiran 8. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat di tabel 4.6 dan 4.7 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas (*Return on Asset*)

Model	Signifikansi
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	0.635
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	0.079
Pengungkapan Kinerja Sosial	0.190

Pada tabel 4.6 diatas hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 . Nilai Signifikansi Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar 0.635, Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar 0.079, dan Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar 0.190. Maka berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. 7 Uji Heterokedastisitas (*Debt to Asset Ratio*)

Model	Signifikansi
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	0.159
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	0.054
Pengungkapan Kinerja Sosial	0.759

Pada tabel 4.7 diatas hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 . Nilai Signifikansi Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar 0.159, Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar 0.054, dan Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar 0.759. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Kuncoro, 2004). Dalam uji ini menggunakan uji *Run Test*. Hasil uji autokorelasi secara lengkap dapat dilihat di lampiran 9. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat di tabel 4.8 dan 4.9 berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi (*Return on Asset*)

	Assymp. Sig
Unstandardized Residual	0.801

Pada tabel 4.8 diatas dihasilkan nilai Assymp. Sig sebesar 0.801, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah random (acak), sehingga data tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi (*Debt to Asset Ratio*)

	Assymp. Sig
Unstandardized Residual	0.450

Pada tabel 4.9 diatas dihasilkan nilai Assymp. Sig sebesar 0.450, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah random (acak), sehingga data tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat di lampiran 12. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil analisis regresi (*Return on Asset*)

Model	B
(Constant)	0.110
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-0.028
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-0.166
Pengungkapan Kinerja Sosial	0.165

Tabel 4. 11 Hasil analisis regresi (*Debt to Asset Ratio*)

Model	B
(Constant)	0.563
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-0.234
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-0.075
Pengungkapan Kinerja Sosial	0.094

Dari hasil analisis regresi diatas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0.110 - 0.028 PE - 0.166 PL + 0.165 + e$$

$$DAR = 0.563 - 0.234 PE - 0.075 PL + 0.094 + e$$

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai konstanta sebesar 0.110, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independen adalah 0 maka besarnya *return on asset* akan sebesar 0.110. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan kinerja ekonomi (PE) sebesar -0.028, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel PE naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0.028 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien variabel pengungkapan kinerja lingkungan (PL) sebesar -0.166, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel PL naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0.166 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien variabel pengungkapan

kinerja sosial (PS) sebesar 0.165, hasil ini dapat diartikan bahwa variabel PS naik satu satuan maka ROA akan naik sebesar 0.165.

Variabel *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai konstanta sebesar 0.563, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independen adalah 0 maka besarnya *debt to asset ratio* akan sebesar 0.563. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan kinerja ekonomi (PE) adalah sebesar -0.234, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel PE naik satu satuan maka DAR akan turun sebesar 0.234 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan kinerja lingkungan (PL) adalah sebesar -0.075, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel PL naik satu satuan maka DAR akan turun sebesar 0.075 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan kinerja sosial (PS) adalah sebesar 0.094, hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel PS naik satu satuan maka DAR akan meningkat sebesar 0.094 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) secara lengkap dapat dilihat di lampiran 10. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat di tabel 4.12 berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Adjusted R Square
Return on Asset	0.160
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.081

Pada tabel 4.12, nilai koefisien determinasi *Return on Asset* adalah sebesar 0.160. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel dependen (Y_1) dalam model yaitu *Return on Asset* dijelaskan sebesar 16% oleh variabel independen yaitu Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Kinerja Sosial sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Ini disebabkan karena Return on Asset tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang diungkapkan oleh perusahaan.

Pada tabel 4.12, nilai koefisien determinasi *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 0.081. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel dependen (Y_1) dalam model yaitu *Debt to Asset Ratio* dijelaskan sebesar 8% oleh variabel independen yaitu Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Kinerja Sosial sedangkan sisanya 92% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Ini disebabkan karena *Debt to Asset Ratio* tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang diungkapkan oleh perusahaan.

4.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2004). Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji statistik F secara lengkap dapat dilihat di lampiran 11. Hasil pengujian F dapat dilihat di tabel 4.13 berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik F

Variabel Dependen	F hitung	Sig
<i>Return on Asset</i>	4.814	0.005
<i>Debt to Asset Ratio</i>	2.894	0.048

Dari hasil uji statistik F di atas nilai signifikansi F variabel *Return on Asset* adalah sebesar 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Asset* suatu perusahaan atau dengan kata lain seluruh variabel independen yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial secara bersama-sama mempengaruhi *Return on Asset*.

Dari hasil uji statistik F di atas nilai signifikansi F variabel *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 0.048. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi *Debt to Asset Ratio* suatu perusahaan atau dengan kata lain seluruh variabel independen yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial secara bersama-sama mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*.

4.5.3 Uji Statistik t

Uji statistik t adalah uji yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2004). Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji statistik t secara lengkap dapat dilihat di lampiran 12. Hasil pengujian t dapat dilihat di tabel 4.14 dan 4.15 berikut.

Tabel 4. 14 Hasil Uji t (Return on Asset)

	Koefisien	Signifikansi
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-0.028	0.688
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-0.166	0.018
Pengungkapan Kinerja Sosial	0.165	0.039

Tabel 4. 15 Hasil Uji t (*Debt to Asset Ratio*)

	Koefisien	Signifikansi
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-0.234	0.044
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-0.075	0.485
Pengungkapan Kinerja Sosial	0.094	0.445

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini berdasarkan tabel 4.14 dan 4.15 adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.688 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, lihat di tabel 4.14. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Karena nilai signifikansi lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini gagal dibuktikan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.018 dengan tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai koefisien variabel ini sebesar -0.166, lihat di tabel 4.14. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini gagal dibuktikan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.039 dengan tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai koefisien variabel ini sebesar 0.165, lihat tabel 4.14. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas. Karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini berhasil dibuktikan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pada hipotesis keempat menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio solvabilitas. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.044 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, dan nilai koefisien variabel ini sebesar -0.234, lihat tabel 4.15. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini berhasil dibuktikan.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pada hipotesis kelima menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio solvabilitas. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.485 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, lihat tabel 4.15. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Karena nilai signifikansi lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini gagal dibuktikan.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pada hipotesis keenam menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio solvabilitas. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.445 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, lihat tabel 4.15. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Karena nilai signifikansi lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini gagal dibuktikan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas belum dapat dibuktikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan kinerja ekonomi yang meliputi aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan tidak dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Tarigan & Samuel, 2014) dalam kondisi saat ini di Indonesia, untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, masih dapat dilakukan dengan meletakkan aspek *sustainability* dalam prioritas nomor dua atau tiga. Ini dikarenakan bahwa di Indonesia, kesadaran dan pemahaman tentang pengungkapan *sustainability report* masih kurang dan belum dirasa penting walaupun sudah ada

undang-undang yang mewajibkan. Oleh karena itu, semakin tinggi pengungkapan kinerja ekonomi tidak berdampak pada semakin tinggi kinerja perusahaannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengungkapan kinerja ekonomi dengan kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas.

4.6.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas belum dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan yaitu dampak terhadap lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan yang meliputi bahan, ekosistem, tanah, udara, air, emisi dan limbah tidak dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini karena peneliti mengasumsikan bahwa total pengaduan tentang dampak pada lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang tercantum di dalam pengungkapan kinerja lingkungan merupakan biaya tambahan untuk perusahaan yang akan berdampak kepada pengurangan aset perusahaan. Selain itu, di Indonesia kesadaran dan pemahaman tentang pengungkapan *sustainability report* masih kurang dan belum dirasa penting walaupun sudah ada undang-undang yang mewajibkan. Oleh karena itu, semakin tinggi pengungkapan kinerja lingkungan tidak berdampak pada semakin tinggi kinerja perusahaannya. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengungkapan kinerja lingkungan dengan kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas.

4.6.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan kinerja sosial yaitu dampak terhadap sosial masyarakat dimana perusahaan beroperasi maka akan semakin baik kinerjanya. Hal ini karena peneliti berasumsi bahwa pengungkapan kinerja sosial akan mempertanggung jawabkan resiko yang sangat mungkin terjadi akibat produk atau jasa perusahaan akan menimbulkan peningkatan kepercayaan konsumen dan supplier terhadap perusahaan. Oleh karena itu, akan meningkatkan citra yang baik bagi perusahaan di mata publik sehingga dapat berdampak pada peningkatan laba yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi, pengungkapan kinerja sosial akan berdampak juga terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari profitabilitas suatu perusahaan.

4.6.4 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio

solvabilitas dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi perusahaan mengungkapkan kinerja ekonomi maka rasio solvabilitasnya mengalami penurunan. Perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas yang rendah lebih banyak membiayai kewajibannya dengan asetnya, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin aman. Informasi yang tercantum dalam *sustainability report* dimensi kinerja ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah pada *stakeholder*. Pengungkapan kinerja ekonomi mampu meningkatkan dukungan dari stakeholder yang dapat mendorong kelangsungan hidup perusahaan yaitu investasi yang masuk. Jadi, dapat disimpulkan semakin tinggi pengungkapan kinerja ekonomi dapat berdampak pada seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam membiayai kewajibannya dengan aset dan tidak bergantung kepada kreditur atau pinjaman luar.

4.6.5 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas belum dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan yaitu meliputi dampak terhadap lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan yang meliputi bahan, ekosistem, tanah, udara, air, emisi, dan limbah tidak menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam membiayai kewajibannya menggunakan

aset atau bergantung kepada kreditur. Dalam pengungkapan kinerja lingkungan tercantum berapa total pengaduan tentang dampak pada lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya untuk tanggung jawab lingkungan merupakan biaya tambahan yang akan meningkatkan ketergantungan perusahaan dalam membiayai operasinya terhadap hutang. Ini juga dikarenakan bahwa di Indonesia, kesadaran dan pemahaman tentang pengungkapan *sustainability report* masih kurang dan belum dirasa penting walaupun sudah ada undang-undang yang mewajibkan. Jadi, dapat disimpulkan pengungkapan kinerja lingkungan tidak berdampak pada seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam membiayai kewajibannya.

4.6.6 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas

Hipotesis keenam dalam penelitian ini yang menyatakan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas belum dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan kinerja sosial yaitu dampak terhadap sosial masyarakat dimana perusahaan beroperasi tidak menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam membiayai kewajibannya menggunakan aset atau bergantung kepada kreditur. Pengungkapan kinerja sosial akan mempertanggung jawabkan resiko yang sangat mungkin terjadi akibat produk atau jasa perusahaan akan menimbulkan peningkatan kepercayaan konsumen dan supplier terhadap perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya

untuk tanggung jawab sosial merupakan biaya tambahan yang akan meningkatkan ketergantungan perusahaan dalam membiayai operasinya terhadap hutang. Ini juga dikarenakan bahwa di Indonesia, kesadaran dan pemahaman tentang pengungkapan *sustainability report* masih kurang dan belum dirasa penting walaupun sudah ada undang-undang yang mewajibkan. Jadi, dapat disimpulkan pengungkapan kinerja lingkungan tidak berdampak pada seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam membiayai kewajibannya.

Tabel 4. 16 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Penjelasan Hasil	Hasil
H1: Pengungkapan Kinerja Ekonomi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas	Pengungkapan Kinerja Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas	Ditolak dengan sig $0.688 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi - 0.028
H2: Pengungkapan Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas	Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas	Ditolak dengan sig $0.018 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi - 0.166
H3: Pengungkapan Kinerja Sosial Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas	Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Profitabilitas	Diterima dengan sig $0.039 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi 0.165
H4: Pengungkapan Kinerja Ekonomi Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas	Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas	Diterima dengan sig $0.044 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi - 0.234
H5: Pengungkapan Kinerja Lingkungan Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas	Pengungkapan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas	Ditolak dengan sig $0.485 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi - 0.075

H6: Pengungkapan Kinerja Sosial Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas	Pengungkapan Kinerja Sosial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dilihat dari Rasio Solvabilitas	Ditolak dengan sig $0.445 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi 0.094
---	---	---

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Pengungkapan kinerja ekonomi tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, jika dilihat dari rasio profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi yang diukur dengan *GRI-G4 Guidelines* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengungkapan kinerja lingkungan tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, jika dilihat dari rasio profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan yang diukur dengan *GRI-G4 Guidelines* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengungkapan kinerja sosial dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, jika dilihat dari rasio profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja sosial yang diukur dengan *GRI-G4 Guidelines* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengungkapan kinerja ekonomi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan

menggunakan aset yang dimiliki, jika dilihat dari rasio solvabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi yang diukur dengan GRI-G4 *Guidelines* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengungkapan kinerja lingkungan tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, jika dilihat dari rasio solvabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan yang diukur dengan GRI-G4 *Guidelines* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Pengungkapan kinerja sosial tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya, jika dilihat dari rasio solvabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja sosial yang diukur dengan GRI-G4 *Guidelines* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Di Indonesia masih sedikit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten mengungkapkan *sustainability report*. Sampel yang digunakan kecil karena masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. Sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.
2. Variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return on Asset* untuk melihat kinerja dari sisi profitabilitas dan *Debt to Asset Ratio* untuk melihat kinerja dari sisi solvabilitas.

3. Hasil koefisien determinasi yang rendah, sehingga menunjukkan bahwa variable independen dalam penelitian ini belum sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen.

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang dan memperbaharui periode pengamatan, agar dapat melihat sejauh mana sampel penelitian semakin luas dan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan pengukuran atau rasio-rasio kinerja perusahaan lainnya diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya dapat mewakili kondisi perusahaan di Indonesia secara keseluruhan.
4. Penelitian selanjutnya dapat menguji pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* dengan rasio solvabilitas secara tidak langsung, dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel yang memoderasi.

5.4 Implikasi Penelitian

1. *Sustainability Report* (SR) belum dirasa penting oleh perusahaan. Sehingga pemerintah harus memberikan perhatian lebih dengan mengeluarkan aturan yang lebih mengikat tentang SR yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1): 1–12.
- Anggiyani, S. W., & Yanto, H. (2016). Determinan Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(2): 1–10
- Arfamaini, R. (2016). Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI). *e-Journal Manajemen Kinerja* 2(2).
- Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). *the Impact of Sustainability Reporting on Company Performance* Dampak Kesinambungan Pelaporan Pada Kinerja Perusahaan. *Journal of Economics*, 15(2): 257–272.
- Ghazali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2013). *G4 Sustainability Reporting Guidelines. G4 Guideliness*.
- GRI. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. *Global Reporting Initiative*. Retrieved from www.globalreporting.org
- Harmoni, A. (2013). *Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report : A Case Study on Mining Companies in Indonesia*, (40): 204–210.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2008). *Financial Management*. England: Pearson Education Limited.
- Itsnaini, H. M., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Perusahaan yang Dimoderasi *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6): 1–272.
- Jannah, U. A. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2): 1–15.
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(3): 340–359.

- Kuncoro, M. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Marwati, C. P., & Yulianti. (2015). Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Non-Keuangan Tahun 2009-2013. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2): 167–181.
- Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5): 1–20.
- Najmah, K.M (2015). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori *High Profile* Yang Listing Di Bei). *Jurnal Nominal*, 1(1): 1–13.
- Nurhayati. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pelaporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) pada Perusahaan Logam dan Kimia yang Listing di BEI. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNiversita Tanjungpura*, 3(1): 81–110.
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Business Accounting Review*, 6(1): 1–29.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2): 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Tilling, M. V. (2004). *Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting*. *Commerce Research Paper Series*, 6(4): 1–11.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Vol 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 39-51.

LAMPIRAN 1

Aspek Pengungkapan *Sustainability Report* dalam Pedoman GRI-G4

No.	Indikator	
I. INDIKATOR KATEGORI EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek: Keberadaan Pasar		
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek: Praktik Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
II. INDIKATOR KATEGORI LINGKUNGAN		
Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek: Energi		

12	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	G4-EN5	Intensitas energi
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
23	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Aspek: Emisi		
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1).
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2).
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3).
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
28	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO).
30	G4-EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya.
Aspek: Efluen dan Limbah		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan

34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut Ketentuan Konvensi Basel ² Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi.
Aspek: Produk dan Jasa		
36	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
37	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.
Aspek: Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Aspek: Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja.
Aspek: Lain-lain		
40	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
III. INDIKATOR KATEGORI SOSIAL		
Sub-Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.

46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
53	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
54	G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima revidu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		

59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
61	G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
Aspek: Non-Diskriminasi		
62	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Aspek: Pekerja Anak		
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Aspek: Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
Aspek: Hak Adat		
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
Aspek: Asesmen		
68	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.

Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
Sub-Kategori: Masyarakat		
Aspek: Masyarakat Lokal		
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Aspek: Anti-Korupsi		
74	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
76	G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
Aspek: Kebijakan Publik		
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
Aspek: Anti Persaingan		
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
Aspek: Kepatuhan		
789	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat		
80	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat		
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
Sub-Kategori: Tanggung Jawab atas Produk		
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		

83	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa		
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
86	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
87	G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
Aspek: Komunikasi Pemasaran		
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
89	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil.
Aspek: Privasi Pelanggan		
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Aspek: Kepatuhan		
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

LAMPIRAN 2

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3	Astra International Tbk	ASII
4	Vale Indonesia Tbk	INCO
5	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	INTP
6	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
7	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
8	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
9	Petrosea Tbk	PTRO
10	Holcim Indonesia (Persero) Tbk	SMCB
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
12	Timah (Persero) Tbk	TINS
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
14	United Tractor Tbk	UNTR
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
16	Wijaya Karya Tbk	WIKA

LAMPIRAN 3

Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Kode	PE	PL	PS
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	8	21	29
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	7	26	15
3	Astra International Tbk	ASII	4	12	10
4	Vale Indonesia Tbk	INCO	6	13	10
5	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	9	30	45
6	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	5	12	11
7	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	5	9	25
8	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	5	15	27
9	Petrosea Tbk	PTRO	7	25	18
10	Holcim Indonesia (Persero) Tbk	SMCB	9	31	38
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	6	27	17
12	Timah (Persero) Tbk	TINS	9	30	43
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	6	5	21
14	United Tractor Tbk	UNTR	6	12	13
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	3	13	18
16	Wijaya Karya Tbk	WIKA	6	12	13

Keterangan:

PE : Pengungkapan Kinerja Ekonomi (9 item)

PL : Pengungkapan Kinerja Lingkungan (34 item)

PS : Pengungkapan Kinerja Sosial (48 item)

Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan tahun 2014

No	Nama Perusahaan	Kode	PE	PL	PS
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	5	22	25
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	3	24	19
3	Astra International Tbk	ASII	5	6	12
4	Vale Indonesia Tbk	INCO	6	16	12
5	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	7	22	18
6	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	7	15	14
7	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	5	14	25
8	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	3	7	4
9	Petrosea Tbk	PTRO	3	10	6
10	Holcim Indonesia (Persero) Tbk	SMCB	8	30	37
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	7	19	22
12	Timah (Persero) Tbk	TINS	1	12	6
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	6	5	21
14	United Tractor Tbk	UNTR	6	10	17
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	3	13	18
16	Wijaya Karya Tbk	WIKA	7	13	15

Keterangan:

PE : Pengungkapan Kinerja Ekonomi (9 item)

PL : Pengungkapan Kinerja Lingkungan (34 item)

PS : Pengungkapan Kinerja Sosial (48 item)

Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Kode	PE	PL	PS
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	5	21	37
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	6	29	38
3	Astra International Tbk	ASII	3	12	9
4	Vale Indonesia Tbk	INCO	5	19	21
5	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	7	20	13
6	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	4	17	10
7	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	9	30	43
8	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	9	33	46
9	Petrosea Tbk	PTRO	2	6	6
10	Holcim Indonesia (Persero) Tbk	SMCB	7	29	13
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	7	11	14
12	Timah (Persero) Tbk	TINS	6	17	27
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	6	3	18
14	United Tractor Tbk	UNTR	4	8	11
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2	6	9
16	Wijaya Karya Tbk	WIKA	5	7	11

Keterangan:

PE : Pengungkapan Kinerja Ekonomi (9 item)

PL : Pengungkapan Kinerja Lingkungan (34 item)

PS : Pengungkapan Kinerja Sosial (48 item)

Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode	PE	PL	PS
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	5	21	38
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	4	15	12
3	Astra International Tbk	ASII	3	10	10
4	Vale Indonesia Tbk	INCO	1	4	3
5	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP	2	6	4
6	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	3	13	9
5	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	2	7	12
6	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	6	15	29
7	Petrosea	PTRO	4	12	9
8	Holcim Indonesia (Persero) Tbk	SMCB	2	19	12
9	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	3	9	5
10	Timah (Persero) Tbk	TINS	8	22	28
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	6	2	15
13	United Tractor Tbk	UNTR	4	10	18
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2	6	9
14	Wijaya Karya Tbk	WIKA	4	0	5

Keterangan:

PE : Pengungkapan Kinerja Ekonomi (9 item)

PL : Pengungkapan Kinerja Lingkungan (34 item)

PS : Pengungkapan Kinerja Sosial (48 item)

LAMPIRAN 4

Sustainability Report Disclosure Index tahun 2013, Return on Asset dan Debt to Asset Ratio tahun 2014

Kode	ROA	DAR	IPE	IPL	IPS
AALI	0.141	0.362	0.889	0.618	0.604
ANTM	-0.035	0.459	0.778	0.765	0.313
ASII	0.094	0.510	0.444	0.353	0.208
INCO	0.074	0.235	0.667	0.382	0.208
INTP	0.183	0.142	1.000	0.882	0.938
ITMG	0.153	0.313	0.556	0.353	0.229
PGAS	0.120	0.523	0.556	0.265	0.521
PTBA	0.136	0.415	0.556	0.441	0.563
PTRO	0.005	0.588	0.778	0.735	0.375
SMCB	0.039	0.491	1.000	0.912	0.792
SMGR	0.162	0.271	0.667	0.794	0.354
TINS	0.065	0.425	1.000	0.882	0.896
TLKM	0.152	0.389	0.667	0.147	0.438
UNTR	0.080	0.360	0.667	0.353	0.271
UNVR	0.402	0.678	0.333	0.382	0.375
WIKA	0.047	0.687	0.667	0.353	0.271

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

IPE : Index Pengungkapan Ekonomi ($\frac{n}{k}$)

IPL : Index Pengungkapan Lingkungan ($\frac{n}{k}$)

IPS : Index Pengungkapan Sosial ($\frac{n}{k}$)

***Sustainability Report Disclosure Index tahun 2014, Return on Asset dan Debt
to Asset Ratio tahun 2015***

Kode	ROA	DAR	IPE	IPL	IPS
AALI	0.032	0.456	0.556	0.647	0.521
ANTM	-0.047	0.397	0.333	0.706	0.396
ASII	0.064	0.485	0.556	0.176	0.250
INCO	0.022	0.199	0.667	0.471	0.250
INTP	0.158	0.136	0.778	0.647	0.375
ITMG	0.054	0.292	0.778	0.441	0.292
PGAS	0.062	0.535	0.556	0.412	0.521
PTBA	0.121	0.450	0.333	0.206	0.083
PTRO	-0.030	0.581	0.333	0.294	0.125
SMCB	0.010	0.512	0.889	0.882	0.771
SMGR	0.119	0.281	0.778	0.559	0.458
TINS	0.011	0.421	0.111	0.353	0.125
TLKM	0.140	0.438	0.667	0.147	0.438
UNTR	0.045	0.364	0.667	0.294	0.354
UNVR	0.372	0.693	0.333	0.382	0.375
WIKA	0.036	0.723	0.778	0.382	0.313

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

DAR : *Debt Asset Ratio*

IPE : Index Pengungkapan Ekonomi ($\frac{n}{k}$)

IPL : Index Pengungkapan Lingkungan ($\frac{n}{k}$)

IPS : Index Pengungkapan Sosial ($\frac{n}{k}$)

Sustainability Report Disclosure Index tahun 2015, Return on Asset dan Debt

Asset Ratio tahun 2016

Kode	ROA	DAR	IPE	IPL	IPS
AALI	0.087	0.274	0.556	0.618	0.771
ANTM	0.002	0.397	0.667	0.853	0.792
ASII	0.070	0.485	0.333	0.353	0.188
INCO	0.001	0.199	0.556	0.559	0.438
INTP	0.128	0.136	0.778	0.588	0.271
ITMG	0.108	0.292	0.444	0.500	0.208
PGAS	0.045	0.535	1.000	0.882	0.896
PTBA	0.109	0.450	1.000	0.971	0.958
PTRO	-0.020	0.581	0.222	0.176	0.125
SMCB	-0.014	0.512	0.778	0.853	0.271
SMGR	0.103	0.281	0.778	0.324	0.292
TINS	0.026	0.421	0.667	0.500	0.563
TLKM	0.162	0.438	0.667	0.088	0.375
UNTR	0.080	0.364	0.444	0.235	0.229
UNVR	0.382	0.693	0.222	0.176	0.188
WIKA	0.037	0.723	0.556	0.206	0.229

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

DAR : *Debt Asset Ratio*

IPE : Index Pengungkapan Ekonomi ($\frac{n}{k}$)

IPL : Index Pengungkapan Lingkungan ($\frac{n}{k}$)

IPS : Index Pengungkapan Sosial ($\frac{n}{k}$)

Sustainability Report Disclosure Index tahun 2016, Return on Asset dan Debt

Asset Ratio tahun 2017

Kode	ROA	DAR	IPE	IPL	IPS
AALI	0.059	0.279	0.556	0.618	0.792
ANTM	-0.011	0.412	0.444	0.441	0.250
ASII	0.060	0.489	0.333	0.294	0.208
INCO	-0.009	0.161	0.111	0.118	0.063
INTP	0.051	0.121	0.222	0.176	0.083
ITMG	0.128	0.271	0.333	0.382	0.188
PGAS	0.016	0.501	0.222	0.206	0.250
PTBA	0.137	0.338	0.667	0.441	0.604
PTRO	0.012	0.577	0.444	0.353	0.188
SMCB	-0.033	0.618	0.222	0.559	0.250
SMGR	0.031	0.363	0.333	0.265	0.104
TINS	0.026	0.494	0.889	0.647	0.583
TLKM	0.137	0.420	0.667	0.059	0.313
UNTR	0.074	0.421	0.444	0.294	0.375
UNVR	0.278	0.659	0.222	0.176	0.188
WIKA	0.019	0.671	0.444	0.000	0.104

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

DAR : *Debt Asset Ratio*

IPE : Index Pengungkapan Ekonomi ($\frac{n}{k}$)

IPL : Index Pengungkapan Lingkungan ($\frac{n}{k}$)

IPS : Index Pengungkapan Sosial ($\frac{n}{k}$)

LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	64	-.047	.402	.08231	.092923
Debt to Asset Ratio	64	.121	.723	.156496	1.171773
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	64	.111	1.000	.57123	.235971
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	64	.000	.971	.44573	.246676
Pengungkapan Kinerja Sosial	64	.063	.958	.38031	.233518
Valid N (listwise)	64				

LAMPIRAN 6
HASIL UJI NORMALITAS

Return on Asset

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08776200
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

Debt to Asset Ratio

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15355911
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.444
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 7
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Return on Asset

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.110	.030		3.646	.001		
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-.028	.070	-.072	-.403	.688	.471	2.121
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-.166	.068	-.440	-2.425	.018	.451	2.215
Pengungkapan Kinerja Sosial	.165	.078	.414	2.111	.039	.387	2.584

a. Dependent Variable: Return on Asset

Debt to Asset Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.563	.050		11.196	.000		
1 Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-.234	.114	-.365	-2.057	.044	.487	2.052
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-.075	.107	-.126	-.703	.485	.473	2.114
Pengungkapan Kinerja Sosial	.094	.123	.149	.769	.445	.406	2.466

a. Dependent Variable: DAR

LAMPIRAN 8
HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Return on Asset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.047	.013		3.641	.001
	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-.014	.030	-.090	-.477	.635
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	.049	.028	.338	1.787	.079
	Pengungkapan Kinerja Sosial	-.042	.032	-.276	-1.325	.190

a. Dependent Variable: RES1

Debt to Asset Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.096	.027		3.630	.001
	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-.085	.060	-.298	-1.431	.159
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	.112	.057	.420	1.977	.054
	Pengungkapan Kinerja Sosial	-.020	.064	-.073	-.309	.759

a. Dependent Variable: RES1

LAMPIRAN 9
HASIL UJI AUTOKORELASI

Return on Asset

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02218
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	34
Z	.252
Asymp. Sig. (2-tailed)	.801

a. Median

Debt to Asset Ratio

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01627
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	36
Z	.756
Asymp. Sig. (2-tailed)	.450

a. Median

LAMPIRAN 10

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Return on Asset

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.160	.059686

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Sosial

Debt to Asset Ratio

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.127	.081	.140615

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Kinerja Sosial, Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: DAR

LAMPIRAN 11

HASIL UJI F

Return on Asset

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	3	.017	4.814	.005 ^a
	Residual	.203	60	.004		
	Total	.255	63			

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Kinerja Sosial, Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Return on Asset

Debt to Asset Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.164	3	.055	2.894	.048 ^b
	Residual	1.127	60	.019		
	Total	1.291	63			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Kinerja Sosial, Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan

LAMPIRAN 12
HASIL UJI T DAN ANALISIS REGRESI

Return on Asset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.110	.030		3.646	.001
	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-.028	.070	-.072	-.403	.688
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-.166	.068	-.440	-2.425	.018
	Pengungkapan Kinerja Sosial	.165	.078	.414	2.111	.039

a. Dependent Variable: Return on Asset

Debt to Asset Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.563	.050		11.196	.000
1	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	-.234	.114	-.365	-2.057	.044
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-.075	.107	-.126	-.703	.485
	Pengungkapan Kinerja Sosial	.094	.123	.149	.769	.445

a. Dependent Variable: DAR

LAMPIRAN 13

INDIKATOR INDICATOR	KETERANGAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGES
G4-52	Proses untuk menentukan remunerasi The process for determining remuneration	N/A
G4-53	Pandangan pemangku kepentingan diminta dan dipertimbangkan terkait dengan remunerasi Stakeholders' views are sought and taken into account regarding remuneration	N/A
G4-54	Rasio total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap median peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama The ratio of the annual total compensation for the organization's highest-paid individual in each country of significant operations to the median annual total compensation for all employees (excluding the highest-paid individual) in the same country	N/A
G4-55	Rasio peningkatan persentase dalam total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap peningkatan persentase median dalam total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama The ratio of percentage increase in annual total compensation for the organization's highest-paid individual in each country of significant operations to the median percentage increase in annual total compensation for all employees (excluding the highest-paid individual) in the same country	N/A
ETIKA DAN INTEGRITAS - ETHICS AND INTEGRITY		
G4-56	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi seperti pedoman perilaku dan kode etik The organization's values, principles, standards and norms of behavior such as codes of conduct and codes of ethics	22
G4-57	Mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan tentang perilaku etis dan sah menurut hukum, dan perkara yang berkaitan dengan integritas organisasi, seperti saluran bantuan atau saluran saran The internal and external mechanisms for seeking advice on ethical and lawful behavior, and matters related to organizational integrity, such as helplines or advice lines	22
G4-58	Mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tidak etis dan melanggar hukum, dan masalah yang terkait dengan integritas organisasi, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan, atau hotline The internal and external mechanisms for reporting concerns about unethical or unlawful behavior, and matters related to organizational integrity, such as escalation through line management, whistleblowing mechanisms or hotlines	22
KINERJA EKONOMI - ECONOMIC PERFORMANCE		
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	77
G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change	21
G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti Coverage of the organization's defined benefit plan obligations	N/A
G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	N/A
KEBERADAAN DI PASAR - MARKET PRESENCE		
G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage at significant locations of operation	N/A
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan Proportion of senior management hired from the local community at significant locations of operation	N/A
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG - INDIRECT ECONOMIC IMPACTS		
G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan Development and impact of infrastructure investments and services supported	77,78,79,86,99
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak Significant indirect economic impacts, including the extent of impacts	77,97,98,99
PRAKTIK PENGADAAN - PROCUREMENT PRACTICES		
G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan Proportion of spending on local suppliers at significant locations of operation	77
LINGKUNGAN - ENVIRONMENTAL		
BAHAN - MATERIALS		
G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume Materials used by weight or volume	30
G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang Percentage of materials used that are recycled input materials	28

INDIKATOR INDICATOR	KETERANGAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGES
ENERGI - ENERGY		
G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	32
G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	N/A
G4-EN5	Intensitas energi Energy intensity	N/A
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	28,30,33
G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services	33
AIR - WATER		
G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber Total water withdrawal by source	33
G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air Water sources significantly affected by withdrawal of water	29,33,34
G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali Percentage and total volume of water recycled and reused	34
KEANEKARAGAMAN HAYATI - BIODIVERSITY		
G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	N/A
G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	29,36
G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan Habitats protected or restored	51,52,53
G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan Total number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk	45
EMISI - EMISSIONS		
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1) Direct greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 1)	N/A
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2) Energy indirect greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 2)	N/A
G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3) Other indirect greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 3)	N/A
G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) Greenhouse gas (GHG) emissions intensity	N/A
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) Reduction of greenhouse gas (GHG) emissions	28,29
G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	N/A
G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya NOX, SOX, and other significant air emissions	35
EFLUEN DAN LIMBAH - EFFLUENTS AND WASTE		
G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan Total water discharge by quality and destination	31
G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan Total weight of waste by type and disposal method	30,31
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan Total number and volume of significant spills	31
G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention2 Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally	31
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari embuangan dan air limpasan dari organisasi Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the organization's discharges of water and runoff	31,32
PRODUK DAN JASA - PRODUCTS AND SERVICES		
G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa Extent of impact mitigation of environmental impacts of products and services	30,36

INDIKATOR INDICATOR	KETERANGAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGES
G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category	N/A
KEPATUHAN - COMPLIANCE		
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with environmental laws and regulations	32
TRANSPORTASI - TRANSPORT		
G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials for the organization's operations, and transporting members of the workforce	32
LAIN-LAIN - OVERALL		
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis Total environmental protection expenditures and investments by type	N/A
ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN - SUPPLIER ENVIRONMENTAL ASSESSMENT		
G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan Percentage of new suppliers that were screened using environmental criteria	N/A
G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil Significant actual and potential negative environmental impacts in the supply chain and actions taken	N/A
MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN - ENVIRONMENTAL GRIEVANCE MECHANISMS		
G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi Number of grievances about environmental impacts filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	N/A
SOSIAL - SOCIAL		
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA - LABOR PRACTICES AND DECENT WORK		
G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah Total number and rates of new employee hires and employee turnover by age group, gender, and region	63
G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by significant locations of operation	63
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender Return to work and retention rates after parental leave, by gender	64
HUBUNGAN INDUSTRIAL - LABOR/MANAGEMENT RELATIONS		
G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama Minimum notice periods regarding operational changes, including whether these are specified in collective agreements	64
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA - OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY		
G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees that help monitor and advise on occupational health and safety programs	68
G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender Type of injury and rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and total number of work-related fatalities, by region and by gender	68
G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka Workers with high incidence or high risk of diseases related to their occupation	67,69
G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions	66,69
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN - TRAINING AND EDUCATION		
G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan Average hours of training per year per employee by gender, and by employee category	64,67,68
G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings	64,65

INDIKATOR INDICATOR	KETERANGAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGES
G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews, by gender and by employee category	66
KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG - DIVERSITY AND EQUAL OPPORTUNITY		
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya Composition of governance bodies and breakdown of employees per employee category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity	N/A
KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI - EQUAL REMUNERATION FOR WOMEN AND MEN		
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan Ratio of basic salary and remuneration of women to men by employee category, by significant locations of operation	66
ASESMEN PEMASOK ATAS PRAKTIK KETENAGAKERJAAN - SUPPLIER ASSESSMENT FOR LABOR PRACTICES		
G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan Percentage of new suppliers that were screened using labor practices criteria	66
G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil Significant actual and potential negative impacts for labor practices in the supply chain and actions taken	N/A
MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN - LABOR PRACTICES GRIEVANCE MECHANISMS		
G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi Number of grievances about labor practices filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	N/A
HAK ASASI MANUSIA - HUMAN RIGHTS		
INVESTASI - INVESTMENT		
G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia Total number and percentage of significant investment agreements and contracts that include human rights clauses or that underwent human rights screening	N/A
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih Total hours of employee training on human rights policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees trained	60
NON-DISKRIMINASI - NON-DISCRIMINATION		
G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil Total number of incidents of discrimination and corrective actions taken	61
KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA - FREEDOM OF ASSOCIATION AND COLLECTIVE BARGAINING		
G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut Operations and suppliers identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be violated or at significant risk, and measures taken to support these rights	61,64
PEKERJA ANAK - CHILD LABOR		
G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif Operations and suppliers identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the effective abolition of child labor	61
PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA - FORCE OR COMPULSORY LABOR		
G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures taken to contribute to the elimination of all forms of forced or compulsory labor	62
PRAKTIK PENGAMANAN - SECURITY PRACTICES		
G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi Percentage of security personnel trained in the organization's human rights policies or procedures that are relevant to operations	N/A
HAK ADAT - INDIGENOUS RIGHTS		
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil Total number of incidents of violations involving rights of indigenous peoples and actions taken	62

INDIKATOR INDICATOR	KETERANGAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGES
ASESMEN - ASSESSMENT		
G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reuiv atau asesmen dampak hak asasi manusia Total number and percentage of operations that have been subject to human rights reviews or impact assessments	62
ASESMEN PEMASOK ATAS HAK ASASI MANUSIA - SUPPLIER HUMAN RIGHTS ASSESSMENT		
G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia Percentage of new suppliers that were screened using human rights criteria	62
G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil Significant actual and potential negative human rights impacts in the supply chain and actions taken	62
MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA - HUMAN RIGHTS GRIEVANCE MECHANISMS		
G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal Number of grievances about human rights impacts filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	63
MASYARAKAT - SOCIETY		
MASYARAKAT LOKAL - LOCAL COMMUNITIES		
G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs	77,78,79,81,86,95,97,98,99
G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual or potential negative impacts on local communities	N/A
ANTI-KORUPSI - ANTI-CORRUPTION		
G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi Total number and percentage of operations assessed for risks related to corruption and the significant risks identified	22
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi Communication and training on anti-corruption policies and procedures	22
G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	22
KEBIJAKAN PUBLIK - PUBLIC POLICY		
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat Total value of political contributions by country and recipient/beneficiary	N/A
ANTI PERSAINGAN - ANTI-COMPETITIVE BEHAVIOR		
G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya Total number of legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes	22
KEPATUHAN - COMPLIANCE		
G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations	22
ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK PADA MASYARAKAT - SUPPLIER ASSESSMENT FOR IMPACTS ON SOCIETY		
G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat Percentage of new suppliers that were screened using criteria for impacts on society	N/A
G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil Significant actual and potential negative impacts on society in the supply chain and actions taken	N/A
MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT - GRIEVANCE MECHANISMS FOR IMPACTS ON SOCIETY		
G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi Number of grievances about impacts on society filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	N/A
TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK - PRODUCT RESPONSIBILITY		
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN - CUSTOMER HEALTH AND SAFETY		
G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan Percentage of significant product and service categories for which health and safety impacts are assessed for improvement	103,105
G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning the health and safety impacts of products and services during their life cycle, by type of outcomes	104

INDIKATOR INDICATOR	KETERANGAN DESCRIPTION	HALAMAN PAGES
PELABELAN PRODUK DAN JASA - PRODUCT AND SERVICE LABELING		
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis Type of product and service information required by the organization's procedures for product and service information and labeling, and percentage of significant product and service categories subject to such information requirements	104
G4-PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes	104
G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan Results of surveys measuring customer satisfaction	104
KOMUNIKASI PEMASARAN - MARKETING COMMUNICATIONS		
G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan Sale of banned or disputed products	104
G4-PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship, by type of outcomes	104
PRIVASI PELANGGAN - CUSTOMER PRIVACY		
G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan Total number of substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data	104
KEPATUHAN - COMPLIANCE		
G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa Monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services	104

Penghargaan untuk fotografer kami | Acknowledgement to our photographer:

Ahmad Wahyudi (56,59); A. Fajar Surahman (53); Asep Eka Kurniawan (87,88,89,90,91,98); Fajar Santoso (76,94); Gilang F. Ramadhan (26,42,45,47,50,51); Henny Hendarjanti (37,38,39,40,41); Ringga Fidayanto (71,72); Robert A. L. Nanlohy (back front cover,100,104); Sinung Raharjo Utomo (81,82,83,84,85); Zulfan Rinaldi Sembiring (61,63).